


Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Kampung Nanas di Kalurahan Margoluwih, Seyegan, Sleman

Jihani Nurseha¹, Siti Nurlaela^{2*}, Agus Wartapa³

^{1,2,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Jl. Kusumanegara No.2, Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
E-mail: nurlaela77yk@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.801>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 17 May 2025

Revised: 24 May 2025

Accepted: 02 June 2025

Kata Kunci:

Pemberdayaan, SWOT, Strategi, Budidaya Nanas

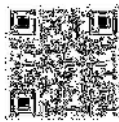
Keywords:

Empowerment, SWOT, Strategy, Pineapple Cultivation

ABSTRACT

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan warga melalui pemanfaatan potensi lokal. Pemberdayaan ini melalui program Kampung Nanas difokuskan pada budidaya nanas varietas *Smooth Cayenne*. Akan tetapi, pendekatan pemberdayaan yang dilakukan belum optimal. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan Masyarakat dan merumuskan strategi yang dapat diterapkan di Kalurahan Margoluwih. Pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus, yang melibatkan observasi, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Analisis yang digunakan yaitu SWOT dan QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan teknis mengenai budidaya nanas yang baik dan benar, serta pemberian akses bagi masyarakat untuk berkonsultasi dengan ahli di bidang tersebut, berperan penting dalam meningkatkan kualitas budidaya nanas. Upaya ini diharapkan mampu menghasilkan tanaman nanas yang optimal. Selain itu, pendampingan berkelanjutan dan pertemuan rutin terbukti menjadi strategi efektif dalam memberdayakan masyarakat di Kelurahan Margoluwih. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi pemberdayaan berbasis model partisipatif, dengan dukungan dana dari pemerintah serta keterlibatan petani milenial sebagai pendamping, dapat meningkatkan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Nanas.

Community empowerment is a strategic effort to increase the independence and welfare of residents through the utilization of local potential. This empowerment through the Kampung Nanas program focuses on the cultivation of Smooth Cayenne pineapple varieties. However, the empowerment approach taken has not been optimal. This study aims to analyze the factors that influence the community empowerment process and formulate strategies that can be applied in Margoluwih Village. The research approach uses a qualitative method with case studies, involving observation, interviews, and Focus Group Discussions (FGD). The analysis used is SWOT and QSPM. The results of the study indicate that technical training on good and correct pineapple cultivation, as well as providing access for the community to consult with experts in the field, plays an important role in improving the quality of pineapple cultivation. This effort is expected to produce optimal pineapple plants. In addition, ongoing assistance and regular meetings have proven to be effective strategies in empowering communities in Margoluwih Village. This study confirms that an empowerment strategy based on a participatory model, with financial support from the government and the involvement of millennial farmers as assistants, can increase the sustainability of community empowerment programs through the Kampung Nanas program.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Jihani Nurseha, et al (2025). Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Kampung Nanas di Kalurahan Margoluwih, Seyegan, Sleman, 3(4) 2974-2982. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.801>

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki iklim tropis dan tanah yang subur, sehingga banyak penduduknya bekerja di sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup. Area pertanian sangat berguna dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang tumbuh (Alfadri & Harahap 2022). Pertanian merupakan aspek yang fundamental dalam pembangunan, yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, penyedia bahan baku untuk industri, serta penyediaan lapangan kerja (Supatminingsih & Tahir 2022).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses strategis dalam membangun kemandirian, meningkatkan kesejahteraan dan mampu menghadapi berbagai permasalahan secara partisipatif dalam pengambilan Keputusan (Anggraeni & Rahayu 2019). Pemberdayaan adalah langkah untuk menyediakan masyarakat dengan lebih banyak sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan yang memungkinkan mereka mengendalikan masa depan mereka sendiri serta berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup di sekitar mereka (Fatimah et al., 2024). Pemberdayaan masyarakat saat ini masih terkesan stagnan atau hanya berjalan di tempat. Salah satu kendala pemberdayaan stagnan adalah kurangnya pengetahuan tentang media tanam, teknik pemupukan, perawatan sehingga menyebabkan tanaman belum tumbuh secara optimal (Ryyadh et al., 2023). Agar masyarakat mampu meningkatkan potensinya menjadi lebih sejahtera, maka perlu adanya upaya untuk menjadikan mereka mandiri dan mampu berdiri sendiri. Program Kampung Nanas merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang diharapkan dapat mengembangkan potensi lokal masyarakat melalui budidaya nanas varietas jumbo *Smooth Cayenne* yang dapat mencapai berat hingga tujuh kilogram per buah (Sugiasuti & Ulinnuha 2023). Program ini diinisiasikan bermula dari kurang dimanfaatkannya pekarangan rumah, maka program ini mulai dilaksanakan agar dapat menjadikan lahan yang lebih produktif (Sinollah et al, 2022).

Tanaman nanas (*Ananas comosus* L.) yaitu salah satu komoditas buah tropis yang mudah dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Yogyakarta (BPS) pada tahun 2023, produksi nanas di Kabupaten Sleman tercatat mencapai 406 kwintal. Alasan mengambil nanas dalam program ini yaitu nanas merupakan salah satu tanaman yang mudah hidup, tahan terhadap panas, tanaman yang jangka panjang sehingga dapat dijadikan kampung wisata karena tanaman ini akan terus ada dan jika panen maka tidak perlu membeli bibit lagi karena mahkota bisa ditanam lagi, ketiak daun tumbuh anakan dan tunas bawah tumbuh (Supriyadi et al, 2023)

Program ini dipelopori oleh petani milenial yang memanfaatkan pekarangan rumah warga dan waktu luang masyarakat. Seiring waktu, program ini mulai dilirik oleh pemerintah desa dan mendapat dukungan pendanaan, serta melibatkan berbagai elemen masyarakat Kalurahan Margoluwih. Namun, pelaksanaan di lapangan menghadapi berbagai tantangan sehingga pemberdayaan hanya berjalan ditemat, seperti minimnya perawatan tanaman, ketergantungan terhadap bantuan dana dan rendahnya motivasi warga (Aiyub et al, 2023). Program Kampung Nanas diharapkan dapat berkelanjutan agar dapat meningkatkan perekonomian, meningkatkan nilai tambah, serta dapat membuka peluang pasar (Priyanto et al., 2018). Program Kampung Nanas diharapkan dapat menjadi contoh bagi program yang sama dan memberikan dampak yang positif bagi Masyarakat sekitar (Jariyah et al., 2022).

Strategi pemberdayaan yang efektif dibutuhkan untuk menghadapi berbagai masalah sehingga dapat menjadi tolak ukur untuk melakukan proses pemberdayaan Masyarakat dalam program kampung nanas. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Kampung Nanas di Kalurahan Margoluwih, Seyegan, Sleman”. Adapun tujuan penelitian ini yaitu : 1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan Masyarakat dalam program kampung nanas. 2) Untuk mengetahui strategi pemberdayaan Masyarakat yang dapat diterapkan di Kalurahan Margoluwih.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024 – Mei 2025 di Kalurahan Margoluwih, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan mempertimbangkan bahwa Kapanewon ini memiliki masyarakat yang aktif dan memiliki potensi untuk dikembangkan nanas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif mampu menggambarkan fenomena yang nyata dan ada, baik yang bersifat alami ataupun rekayasa manusia, yang berfokus pada karakteristik,

kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan tersebut (Utami *et al.*, 2021). Pendekatan studi kasus adalah metode atau strategi penelitian untuk mengungkapkan kasus tertentu yang dalam hal ini berfokuskan kepada pemberdayaan masyarakat dalam program kampung nanas. Berdasarkan potensi dan manfaat penelitian di lokasi terpilih, yaitu Masyarakat Kalurahan Margoluwih. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD) kepada informan kunci, utama dan tambahan. Data yang dihasilkan akan digunakan sebagai analisis internal dan eksternal dengan metode SWOT. Kemudian setelah melakukan analisis SWOT dilanjutkan dengan analisis menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) untuk memprioritaskan strategi pemberdayaan yang sesuai untuk dapat diterapkan (Fatimah,2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal dan eksternal dalam SWOT adalah sebagai dasar pembobotan strategi pada analisis QSPM. Faktor internal meliputi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*), dan faktor eksternal meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal maka dilakukan pengumpulan data melalui proses wawancara, observasi, serta kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*). Pemberian bobot dilakukan bersama peneliti dan informan yang memiliki kapasitas untuk dapat memberikan nilai penting pada masing-masing faktor.



Gambar 1. Dokumentasi FGD

Analisis Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam proses pemberdayaan. Hasil analisis yang diperoleh oleh faktor kekuatan sebagai berikut :

1. Adanya lahan pekarangan yang luas. Lahan pekarangan rumah milik masyarakat Kalurahan Margoluwih cukup luas untuk dimanfaatkan dengan cara menanam nanas.
2. Partisipasi masyarakat yang tinggi. Masyarakat Kalurahan Margoluwih sangat antusias dalam kegiatan ini.
3. Terdapat petani milenial yang menggerakkan pemberdayaan. Petani milenial mampu mengajak masyarakat agar berdaya.
4. Terdapat inisiator yang menginisiasikan program kampung nanas. Inisiator memberi ide dengan memberikan nanas kepada petani milenial lalu dikembangkan melalui pemberdayaan masyarakat.
5. Persediaan bibit nanas yang banyak. Melimpahnya bibit nanas sehingga tidak sulit untuk dicari.
6. Adanya inovasi pada program ini. Program ini memiliki inovasi seperti pembuatan produk selai nanas dan sirup nanas.

Faktor kelemahan yang ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat kurang konsisten. Masyarakat terkadang masih merasa ragu dengan pemberdayaan ini karena dirasa belum menghasilkan.
2. Belum adanya pemasaran yang jelas. Masyarakat masih bingung jika nanas berbuah dipasarkan dimana karena belum ada kejelasan mengenai tempat pemasaran.

3. Keterbatasan permodalan. Menanam nanas harus dengan pupuk yang seimbang agar hasilnya bagus, namun karena keterbatasan permodalan sehingga nanas tidak dipupuk dan menghasilkan tanaman yang kurang maksimal.
4. Pertemuan tidak rutin. Masyarakat mengeluhkan karena pertemuan tidak rutin, petani milenial memiliki kesibukan lain sehingga proses pemberdayaan ini kurang diperhatikan.
5. Masyarakat belum menerapkan budidaya nanas yang baik dan benar. Banyak tanaman nanas yang sudah ditanam mati dan ditumbuhi gulma.

Dari hasil analisis tersebut maka proses pemberdayaan masyarakat dalam program kampung nanas ditemukan 6 faktor kekuatan dan 5 faktor kelemahan. Faktor-faktor ini cukup memberikan pengaruh baik sekaligus hambatan dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam program kampung nanas yang terjadi di Kalurahan Margoluwih, Kapanewon Seyegan, Sleman.

Analisis Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu dari sisi luar pemberdayaan, tetapi tetap memberikan pengaruh yang besar terhadap pemberdayaan masyarakat dalam program kampung nanas. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari proses pemberdayaan yang tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang ada dalam kegiatan pemberdayaan yang dalam hal ini adalah bukan antara masyarakat dan penyuluh (Rangkuti, 2016). Hasil analisis lingkungan eksternal faktor peluang adalah sebagai berikut :

1. Terbukanya jejaring kerjasama. Kerjasama dapat dari pihak pasar lelang nanas.
2. Dukungan dana dari pemerintah. Dukungan dana dari pemerintah yang mendukung dalam proses pemberdayaan ini.
3. Terbukanya kesempatan pelatihan. Banyak sekali yang datang dan memberikan pelatihan mengenai budidaya nanas.
4. Pengembangan eduwisata. Pemberdayaan masyarakat dalam program kampung nanas diharapkan kalurahan Margoluwih menjadi kampung eduwisata agar meningkatkan pendapatan.

Faktor ancaman yang dapat ditemukan dalam analisis faktor eksternal pemberdayaan masyarakat dalam program kampung nanas adalah sebagai berikut :

1. Adanya perubahan iklim. Perubahan iklim yang tidak menentu menyebabkan tanaman tidak maksimal dalam berkembang.
2. Adanya pihak yang tidak mau terlibat. Ada beberapa masyarakat yang merasa bahwa kegiatan ini kurang bermanfaat.
3. Adanya anak muda yang belum tertarik di dunia pertanian. Petani di Indonesia sudah banyak yang lanjut usia, seharusnya ada regenerasi untuk meneruskannya.
4. Nanas panennya lebih lama. Budidaya nanas terkesan sangat lama sekitar 1 tahun sehingga masyarakat kurang berminat.
5. Adanya alih fungsi lahan. Lahan pekarangan rumah dijadikan tempat usaha lainnya selain pertanian.

Berdasarkan analisis di atas terdapat 4 faktor peluang dan 5 faktor ancaman yang tidak dapat dikendalikan dari dalam proses pemberdayaan. Namun, dari faktor eksternal yang diperoleh dapat menjadi bahan pertimbangan berjalannya proses pemberdayaan masyarakat dalam program kampung nanas di Kalurahan Margoluwih.

Perumusan Strategi Pemberdayaan

Matrik IFAS

Matriks ini tersusun atas kekuatan dan kelemahan dan faktor lingkungan internal untuk dapat merumuskan rating, bobot, dan skor. Hasil matriks IFAS dari pemberdayaan petani milenial dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Matriks IFAS

No	Faktor Internal	Bobot (B)	Rating (P)	Skor Terimbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kekuatan				
1	Adanya lahan pekarangan yang luas	0,10	3,00	0,30
2	Adanya partisipasi masyarakat yang tinggi	0,10	3,00	0,30
3	Adanya petani millennial yang menggerakkan pemberdayaan	0,10	2,00	0,20
4	Adanya inisiator yang menginisiasikan program kampung nanas	0,10	3,00	0,30
5	Adanya persediaan bibit nanas yang banyak	0,07	2,00	0,12
6	Adanya inovasi pada program ini	0,10	2,00	0,20
	Jumlah	0,57	15,00	1,43
Kelemahan				
1	Masyarakat kurang konsisten	0,10	3,00	0,30
2	Belum adanya pemasaran yang jelas	0,07	4,00	0,27
3	Keterbatasan permodalan	0,10	4,00	0,40
4	Pertemuan tidak rutin	0,07	3,00	0,20
5	Masyarakat belum menerapkan budidaya nanas yang baik dan benar	0,10	4,00	0,40
	Jumlah	0,43	18,00	1,57
	Total	1,00	33,00	3,00
Nilai x				
(Selisih skor Kekuatan – kelemahan)		-0,13		

Sumber : Analisis Data Primer 2025

Berdasarkan matriks IFAS pada tabel 1 di atas diketahui bahwa kegiatan pemberdayaan ini memiliki 6 faktor kekuatan dan 5 faktor kelemahan yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. adalah 3,00 yang didapatkan dari selisih antara jumlah kekuatan dan faktor kelemahan. Pada matriks ini diperoleh skor terimbang tertinggi faktor kekuatan dengan nilai 0,30 yaitu, adanya lahan pekarangan yang luas, Adanya partisipasi masyarakat yang tinggi dan Adanya inisiator yang menginisiasikan program kampung nanas. Adanya lahan pekarangan yang luas menjadi peluang masyarakat menanam nanas tanpa harus menyewa tanah, sehingga dapat mengurangi pengeluaran budidaya nanas. Selain itu, lahan pekarangan yang luas dapat menampung lebih banyak tanaman seperti nanas, sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Pemberian pendampingan kepada masyarakat dapat menarik masyarakat dan menambah semangat masyarakat dalam memaksimalkan kegiatan yang dilakukan.

Pada matriks Ifas terdapat faktor kelemahan utama yang memperoleh skor terimbang 0,40, diantaranya adalah keterbatasan permodalan dan masyarakat belum menerapkan budidaya nanas yang baik dan benar. Kurangnya modal menjadi penyebab masyarakat belum merawat tanamannya dengan baik. Dari kelemahan ini maka diperlukan strategi untuk meminimalisir kelemahan yang ada di Program Kampung Nanas Kalurahan Margoluwih.

Tabel 2. Matriks EFAS

No	Faktor Eksternal	Bobot (B)	Rating (P)	Skor Terimbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Peluang				
1	Terbukanya jejaring Kerjasama	0,14	4,00	0,55
2	Dukungan dana dari pemerintah	0,14	4,00	0,55
3	Terbukanya kesempatan pelatihan dari berbagai pendamping	0,09	3,00	0,27

4	Pengembangan eduwisata untuk dapat meningkatkan pendapatan	0,09	3,00	0,27
	Jumlah	0,45	14,00	1,64
Ancaman				
1	Adanya perubahan iklim	0,14	2,00	0,27
2	Adanya pihak yang tidak mau terlibat	0,09	2,00	0,18
3	Adanya anak muda yang belum tertarik di dunia pertanian	0,09	2,00	0,18
4	Adanya tanaman lain yang panennya lebih cepat dari pada nanas dan menguntungkan	0,14	1,00	0,14
5	Adanya alih fungsi lahan	0,09	2,00	0,18
	Jumlah	0,55	9,00	0,95
	Total	1,00	23,00	2,59
	Nilai y			
	(Selisih skor Peluang – Ancaman)	0,68		

Sumber : Analisis Data Primer 2025

Pada tabel 2 diperoleh nilai EFAS adalah 2,59 yang didapatkan dari hasil selisish skor terimbang faktor peluang dan faktor ancaman. Pada faktor peluang utama yang dimiliki Program Kampung Nanas mencapai angka 0,55 yaitu, Terbukanya jejaring kerjasama dan dukungan dana dari pemerintah. Dalam hal ini maka Program Kampung maka menjadi peluang bagi masyarakat karena ada dukungan dari pemerintah baik itu melalui bantuan bibit, pupuk dan pelatihan-pelatihan yang dapat bisa membantu dalam mengembangkan program ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Listyanto *et al* (2023) yang menyatakan bahwa adanya pelatihan-pelatihan dengan metode yang tepat akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani.

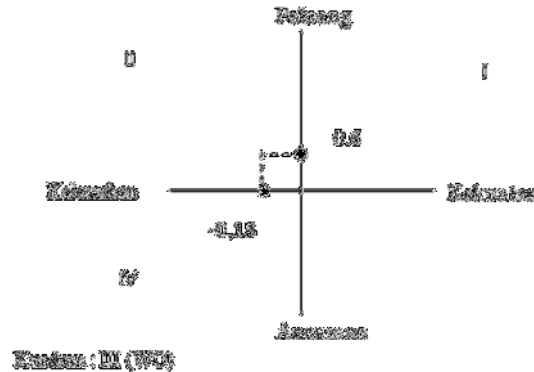
Dalam matriks EFAS juga diperoleh faktor ancaman, dengan skor terimbang paling tinggi adalah 0,27 yaitu perubahan iklim yang tidak menentu. Perubahan iklim yang tidak menentu menjadikan tanaman berkembang tidak maksimal (Rozci, 2024). Oleh karena itu dalam mengatasi ancaman tersebut maka perlu dilakukan pembuktian bahwa tidak menjadi penghalang untuk tanaman tumbuh dengan baik misalnya pemberian pupuk yang sesuai dan perawatan tanaman yang baik meski perubahan iklim.

Matriks Kuadran SWOT

Matriks SWOT adalah hasil analisis faktor internal dan eksternal. Faktor dari internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan, untuk faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman dan diperoleh nilai x dan y. Nilai tersebut diambil dari selisih kedua faktor. Nilai X didapatkan dari faktor internal dan nilai Y dari faktor eksternal. Perhitungan tersebut akan mendapatkan pertemuan sumbu X dan Y, bisa dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 X &= (\text{Kekuatan (S)} - \text{Kelemahan (W)}) \\
 &= (1,43 - 1,57) \\
 &= -0,13 \\
 Y &= (\text{Peluang (O)} - \text{Ancaman (T)}) \\
 &= (1,64 - 0,95) \\
 &= 0,68
 \end{aligned}$$

Matriks SWOT adalah hasil dari analisis faktor internal dan eksternal. Faktor dari internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan, untuk faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman dan diperoleh nilai x dan y. Nilai tersebut berdasarkan perhitungan diatas menghasilkan titik koordinat yaitu (x,y) adalah (-0,13;0,68). Titik koordinat ini akan menjadi titik koordinat matriks strategi yang akan menjadi prioritas. Titik koordinat tersebut berada pada kuadran III yaitu Strategi turn around (WO) yang memiliki pelatihan budidaya nanas yang baik dan benar, namun juga terdapat banyak kekurangan internal seperti tidak adanya biaya dan waktu. Strategi ini berpusat pada pengurangan masalah internal agar dapat memanfaatkan kondisi lahan pekarangan rumah sehingga dapat menguntungkan dan bermanfaat bagi warga sekitar.



Gambar 2. Kuadran SWOT

Tahap penentuan strategi prioritas dihasilkan berdasarkan perumusan strategi dalam analisis SWOT yaitu startegi W-O (*Weaknesses-Opportunities*) dengan 4 strategi sebagai berikut :

1. Melakukan pendampingan untuk meningkatkan partisipasi Masyarakat sehingga dapat mengembangkan program ini menjadi eduwisata (W1, W4, O3, O4).
2. Mengadakan pelatihan tentang teknik budidaya yang baik dan benar, dan memberikan akses kepada masyarakat untuk berkonsultasi dengan ahli dalam bidang tersebut (W4, W5, O3, O4).
3. Memanfaatkan dukungan dana dari pemerintah yang sudah tersedia untuk pengembangan program ini (W2, W3, O2).
4. Menjadwalkan pertemuan rutin dan memanfaatkan pendampingan sebagai ajang pelatihan bersama (W4,W5, O3).

Pemilihan Strategi Pemberdayaan

Penerapan strategi pemberdayaan dengan alat analisis yaitu Quantitative Strategy Planing Matrix (QSPM). Pengambilan Keputusan menggunakan QSP ini untuk memilih strategi yang tepat dan prioritas yang telah disusun sebelumnya (Fatimah, 2019). Pemilihan strategi prioritas ini dilakukan dengan cara Menyusun secara sistematis dari skor bobot yang diperoleh dari analisis SWOT lalu dilakukan perkalian bobot dengan nilai AS (*Attractiveness Score*) sehingga diperoleh nilai TAS (*Total Attractiveness Score*).

Tabel 3. Analisis Prioritas Strategi

No	Alternatif Strategi	Total Nilai (TAS)	Peringkat
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Melakukan pendampingan untuk meningkatkan partisipasi Masyarakat sehingga dapat mengembangkan program ini menjadi eduwisata.	15,48	III
2	Mengadakan pelatihan tentang teknik budidaya yang baik dan benar, dan memberikan akses kepada masyarakat untuk berkonsultasi dengan ahli dalam bidang tersebut.	18,74	I
3	Memanfaatkan dukungan dana dari pemerintah yang sudah tersedia untuk pengembangan program ini.	14,79	IV
4	Menjadwalkan pertemuan rutin dan memanfaatkan pendampingan sebagai ajang pelatihan bersama.	16,08	II

Sumber : Analisis Data Primer 2025

Dari table 3 maka dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai daya Tarik (*Attractiveness Score*) menunjukkan bahwa nilai TAS (*Total Attractiveness Score*) tertinggi yaitu 18,74 strategi alternatif kedua. Strategi alternatif kedua yaitu mengadakan pelatihan tentang teknik budidaya nanas yang baik dan benar, dan memberikan akses kepada masyarakat untuk berkonsultasi dengan ahli dalam bidang tersebut.

SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat yang diterapkan perlu berfokus pada berbagai komponen yang dapat mendorong Masyarakat agar mandiri. Keaktifan masyarakat di Kalurahan Margoluwih dapat menjadi

peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi masyarakat lainnya untuk berbudidaya nanas. Selain itu dalam proses pemberdayaan ini diperlukan kisah sukses dari seseorang yang juga menanam nanas sehingga dapat termotivasi dan menginspirasi Masyarakat agar terus mengembangkan pekarangan rumah menjadi lahan yang produktif dengan menanam nanas.

Hasil Kajian yang didapat melalui dua alat yaitu SWOT dan QSPM menghasilkan strategi yang tepat untuk dapat diterapkan pada pemberdayaan Masyarakat. Strategi tersebut melibatkan komponen Masyarakat dalam setiap proses kegiatan pemberdayaan terutama dalam pelatihan Teknik budidaya nanas yang baik dan benar serta memberikan akses kepada Masyarakat untuk dapat berkonsultasi dengan ahli dibidang tersebut. Keterlibatan pendamping dari petani milenial memberikan dampak yang sangat positif dalam proses pemberdayaan. Selain itu, diperlukan pula adanya kolaborasi antara pendamping dengan penyuluhan setempat untuk pertemuan rutin agar pemberdayaan dalam program kampung nanas ini dapat berjalan dengan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak rasa terima kasih kepada Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang karena telah banyak memberikan fasilitas selama penelitian berlangsung. Terima kasih penulis ucapkan pula kepada dosen pembimbing yang senantiasa memberikan masukan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Ucapan terima kasih juga penulis peruntukkan kepada kedua orang tua yang sudah mendukung, mentrasfer, dan mendoakan disetiap waktu, serta kepada teman-teman yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi, hingga terselesaikannya penelitian ini. Harapan penulis semoga penelitian dan artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca, amiiiiinn.

REFERENSI

- Aiyub, A., Novitayani, S., & Ramli, F. D. (2023). Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui diversifikasi produk olahan nanas. *Jurnal Pengabdian Pembangunan Pertanian Dan Lingkungan*, 1 No: 1(September), 68–79.
- Alfadri, F., & Harahap, A. B. (2022). Strategi pemberdayaan masyarakat petani kopi Desa Sibio-bio Kecamatan Merancar dalam meningkatkan kesejahteraan petani. 5, 139–156.
- Angraeni, Y., & Rahayu, T. (2019). Evaluasi program fasilitasi pemberdayaan masyarakat (studi pada pembangunan infrastruktur di RT 037 RW 011 Kelurahan Mojoroto Kota Kediri). 1504067410.
- Fatimah, N. A. (2019). Analisis strategi pemasaran agroindustri kopi Laos di Kabupaten Sumenep [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang].
- Fatimah, Wardana, A., Fazura, A., Irfansyah, A., Saifurrahman, R., Harahap, N. A., Aznura, N. C., & Kataren, Y. K. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan perlombaan 17 Agustus di lingkungan Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.47233/jpmitc.v3i1.1452>
- Jariyah, A., Sauqina, S., & Putri, R. F. (2022). Pengaruh pemberian jenis dan dosis poc terhadap pertumbuhan dan hasil buah tanaman terong ungu (*solanum melongena L.*). *JUSTER : Jurnal Sains Dan Terapan*, 1(3), 15–28. <https://doi.org/10.57218/juster.v1i3.343>
- Listyanto, M. E. D., Utami, S. N., & Khotimah, K. (2023). Pengaruh Pelatihan Terhadap Hasil Produksi Petani Di Kecamatan Losari. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 14(01). <https://doi.org/10.47007/jeko.v14i01.6565>
- Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). Perancangan model wisata edukasi di objek wisata Kampung Tulip. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–38. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/abdimas>
- Rangkuti. (2016). Teknik membedah kasus bisnis analisis SWOT. Jakarta: Gramedia.
- Rozci, F. (2024). Dampak Perubahan Iklim Terhadap Sektor Pertanian Padi. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 23(2), 108. <https://doi.org/10.30742/jisa23220233476>
- Ryyadh, M. I. A., Nurlaela, S., & Puspitojati, E. (2023). Empowering farmers to increase the participation in the sustainable food yard program in Tegalrejo Village, Yogyakarta City. *Community Empowerment*, 8(5), 688–697. <https://doi.org/10.31603/ce.7316>
- Sinollah, Lutfiah, K. W., & Arsyianto, M. T. (2022). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan lahan perkarangan rumah. 1(1), 1–12.

Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Kampung Nanas di Kalurahan Margoluwih, Seyegan, Sleman, Jihani Nurseha, Siti Nurlaela, Agus Wartapa

2982

- Sugastuti, N., & Ulinnuha, R. (2023). Politik kesejahteraan sosial dan pemberdayaan masyarakat: kasus ketergantungan kebijakan bantuan sosial di Temanggung, Jawa Tengah. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.20961/sp.v19i1.78588>
- Supatminingsih, T., & Tahir, T. (2022). Analisis minat petani muda dalam berwirausaha pada bidang pertanian tanaman kopi di Desa Osango, Kabupaten Mamasa. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3(1), 2022. <https://ojs.unm.ac.id/JE3S>
- Supriyadi Supriyadi^{1*}, Resa Angga Dwi Saputra¹, M. Fariz Fakrurrahman¹, B. T., & Crossyta¹, Dea Puspita¹, Galih Henggar Jati¹, Ramadhan Nov Cahyanto¹, Hibatuallah Azizi¹, Alvian Magribi Ihza¹, Hartono¹, M. A. H. (2023). Pemanfaatan pekarangan dengan menanam nanas (*Ananas comosus* (L) Merr.) oleh kelompok wanita tani “Mugi Lestari” Desa Gemawang, Ngadirejo, Wonogiri. 2014, 17–24.
- Utami, P. D., Mellianii, D., Maolana, N. F., Marliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). Iklim organisasi jelurahan dalam perspektif. *Paper Knowledge*, 3(2).